

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pada penelitian dengan judul Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Hidrolisis Garam Menggunakan Model *Problem Solving*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran hidrolisis garam menggunakan model *Problem Solving* dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama meliputi tahap motivasi, penjabaran masalah, penyusunan opini dan perencanaan dan konstruksi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua meliputi tahap percobaan, kesimpulan, abstraksi, reevaluasi dan konsolidasi pengetahuan. Keterlaksanaan pembelajaran hidrolisis garam dengan menggunakan model *problem solving* secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 70,5%.
2. KPS yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah keterampilan mengamati, menafsirkan hasil pengamatan, meramalkan, merencanakan penelitian, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, mengajukan pertanyaan dan mengkomunikasikan hasil penelitian
3. Keterampilan Proses Sains (KPS) siswa pada pembelajaran hidrolisis garam dengan menggunakan model *problem solving* untuk siswa kelompok tinggi adalah sangat baik dengan persentase 82,4%, untuk siswa kelompok sedang

Osi Sulastri, 2012

Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Hidrolisis Garam Menggunakan Model *Problem Solving*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah baik dengan persentase 70,9% dan untuk siswa kelompok rendah adalah cukup dengan persentase 58,9%.

4. KPS siswa yang paling berkembang pada pembelajaran hidrolisis garam dengan menggunakan model *Problem Solving* adalah keterampilan menggunakan alat dan bahan yang termasuk ke dalam kategori kemampuan sangat baik dengan persentase 88,6%.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* sebaiknya sering dilaksanakan dalam proses pembelajaran, karena dapat mengembangkan keterampilan proses sains siswa.
2. Sebelum memasuki pembelajaran hidrolisis garam, sebaiknya guru memberikan penguatan materi mengenai jenis kation dan anion serta muatannya, dan penulisan persamaan reaksi
3. Keterampilan merencanakan percobaan harus sering dilatihkan kepada siswa agar siswa terbiasa untuk merancang percobaan.
4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai keterampilan proses sains siswa, disarankan agar membuat LKS yang dapat menuntun dan memudahkan siswa dalam membuat rancangan percobaan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.